

Bentuk Teologi Mengenai Doktrin Allah dalam Konsep Kekristenan

Rossan Kurnia^{1*}, Mirna Widianti², Prita Aura Eklesia³, Sarmauli⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Palangka Raya, Indonesia

Email: russankurnia@gmail.com¹, mirnawidianti7@gmail.com², pritaauraeklesia@gmail.com³, sarmauli@stakn-palangka Raya.ac.id⁴

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.6, Menteng, Kec. Jekan Raya

*Korespondensi penulis: russankurnia@gmail.com

Abstract. *The doctrine of God consists of five main topics, namely theological guidance, the existence of Allah, the attributes of God, the names of God and the works of God. The aim of understanding the doctrine of God is to recognize God from a Christian perspective, as well as the nature and identity of God, understanding the Triune God, and also the attributes of God. The method used is a qualitative method using a literature review containing books containing the doctrine of God, as well as several supporting journals in discussing this doctrine. From this research, there were findings regarding the view of God in Christianity in the form of a different understanding of how God manifests Himself as well as the qualities or things found in God based on the contents of the Bible. Even though God cannot truly be understood in its entirety through understanding the human mind, we can understand God's existence through the truth contained in the Bible.*

Keywords: *Theology, Doctrine of God, Concept of Christianity*

Abstrak. Doktrin Allah terdiri lima pokok bahasan, yaitu pembimbing teologi, eksistensi Allah, sifat-sifat Allah, nama-nama Allah dan karya-karya Allah. Tujuan dari pemahaman akan doktrin Allah ini adalah untuk mengenali Allah menurut pandangan Kristen, serta bagaimana sifat dan jati diri Allah, pemahaman akan Allah yang Tritunggal, dan juga atribut-atribut Allah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan yang terdapat pada buku-buku yang memuat mengenai doktrin Allah, serta beberapa jurnal pendukung dalam membahas doktrin ini. Dari penelitian yang dilakukan ini, terdapat temuan akan pandangan mengenai Allah dalam Kekristenan berupa pemahaman yang berbeda mengenai bagaimana Allah mewujudkan diri-Nya serta sifat-sifat atau hal-hal yang terdapat dalam diri Allah berdasarkan isi Alkitab. Walaupun Allah sesungguhnya tidak mampu dipahami seutuhnya melalui pemahaman akal pikiran manusia, namun keberadaan Allah dapat kita pahami melewati kebenaran yang terdapat dalam Alkitab.

Kata kunci: Teologi, Doktrin Allah, Konsep Kekristenan

1. LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang ini telah berkembang beberapa kelompok orang yang tidak meyakini akan keberadaan Allah. Istilah umum yang biasa digunakan pada kelompok tersebut yaitu ateis. Ateis dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu ateis praktis dan ateis teoritis. Ateis praktis merupakan orang yang tidak mengindahkan Tuhan dan hidup seolah-olah tidak ada Tuhan, sedangkan ateis teoritis adalah mereka yang bersifat intelektual dan melakukan penyangkalan melewati proses pemikiran beberapa orang yang tidak mempercayai Tuhan dan menyatakan bahwa Tuhan itu hanyalah sebuah khayalan atau imajinasi dari manusia. Adapun bagi kaum humanis modern Allah hanyalah bentuk dari semangat kemanusiaan, kesadaran akan kesatuan, Allah rasial dan berbagai abtraksi yang sejenis. Pada masa ini beberapa orang salah dalam melakukan konsep kebenaran Allah. Kekristenan merupakan pihak yang mengakui bahwa Allah merupakan pribadi yang tak

mampu dijangkau oleh pikiran manusia, akan tetapi di lain sisi juga mengakui bahwa Allah dapat dikenal karena hal itu merupakan syarat mutlak untuk menerima keselamatan dari Allah. Anselmus mengatakan bahwa manusia memiliki ide atau pandangan akan adanya keberadaan sempurna secara mutlak dan sesuatu yang sempurna itu harus ada secara mutlak.¹ Dalam argument Kosmologis segala sesuatu yang terdapat dalam dunia ini pasti ada penyebabnya, maka oleh karena itu alam semesta ini mempunyai satu penyebab yang berasal dari kuasa yang tak terbatas. Dunia ini mengandung adanya inteligensi serta tujuan, oleh sebab itu ada anggapan bahwa ada kuasa yang menjadi pengendali proses dunia ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kehidupan orang percaya, pemahaman yang baik dan benar akan Allah sebagai Sang Pencipta sangat diperlukan dalam menentukan kehidupan manusia sekarang ini. Pemahaman tersebut dapat berupa pemahaman akan sifat-sifat Allah yang diperlukan, sebab hal itu memberikan pemahaman dalam menentukan cara hidup yang sesuai dengan kehendak Allah dan bagaimana penyembahan yang baik kepada Allah (Ricky D. Motang 2023:101). Di dalam Alkitab telah dijelaskan bahwa Bapa adalah Allah, Yesus merupakan Allah, dan Roh Kudus juga adalah Allah. Alkitab mengajarkan bahwa hanya ada satu Allah. Walaupun kita dapat mengerti beberapa hal tentang hubungan antar pribadi Tritunggal, namun pada akhirnya kita tetap tidak akan mampu memahaminya secara menyeluruh. Akan tetapi hal itu bukan berarti bahwa Tritunggal merupakan pemahaman yang salah dan tidak berdasarkan Alkitab (Jenus Junimen 2011:4). Kekristenan mengakui Allah memiliki kuasa yang tak terbatas dan penuh dengan misteri. Manusia tidak dapat seutuhnya memahami Allah dengan pikiran manusia yang terbatas. Namun sebagai orang percaya kita perlu memahami Allah yang kita percayai agar mampu hidup dalam kehendak-Nya, mengetahui penyembahan yang benar akan Allah, dan juga menerima keselamatan dari Allah yang kita percayai.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian/penulisan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan. Jenis pendekatan kualitatif dengan kajian kepustakaan ini dilakukan dengan menggunakan referensi dari berbagai buku ataupun beberapa jurnal yang membahas mengenai doktrin Allah yang memungkinkan penulis untuk memahami lebih dalam mengenai topik, sekaligus mengidentifikasi apa saja yang menjadi bagian dan pokok

¹ Louis Barkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2011) hal. 21.

dari doktrin Allah ini. Penelitian ini menelusuri pemahaman akan pandangan teologi Kristen mengenai Allah dan juga berbagai macam pokok bahasan yang terdapat dalam doktrin Allah. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan juga memahami makna dari permasalahan sosial dan kemanusiaan yang ada.² Dalam hal ini penelitian mengenai doktrin Allah berikut diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pemahaman akan Allah menurut Kekristenan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Dogmatika maupun Teologi Sistematis pada umumnya diawali dengan penjelasan mengenai doktrin Allah. Doktrin Allah atau Teologi Proper terdiri dari 5 pokok bahasan, yaitu pembimbing teologi, eksistensi Allah, sifat-sifat Allah, nama-nama Allah dan karya-karya Allah. Pembimbing teologi menjelaskan tentang definisi teologi, hakikat teologi, pentingnya teologi, pembagian teologi secara umum, dan hubungan teologi dengan ilmu-ilmu lainnya. Eksistensi Allah menjelaskan tentang argumentasi keberadaan Allah secara rasional dan teologis, serta pandangan tentang eksistensi Allah baik secara teisme maupun anti-teisme. Sifat-sifat Allah menjelaskan sifat-sifat Allah dalam hubungan dengan kodrat-Nya dan kemahaan-Nya. Nama-nama Allah menjelaskan tentang nama Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Karya-karya Allah menunjuk kepada Allah sebagai pencipta, pemelihara, pemberi ketetapan dan pernyataan.

Kekristenan memang menekankan sifat dari Allah yang berupa transenden, tetapi arti transenden di sini berbeda dengan apa yang ada dalam kepercayaan Islam maupun penganut deisme (aliran yang berpandangan bahwa Allah ada, namun tidak melakukan mukjizat). Istilah dari kata deisme diambil dari bahasa Latin “Deus” yang berarti dewa atau Allah. Istilah ini juga berakar dari kata dalam bahasa Yunani “Theos”. Dalam pandangan ini mengakui bahwa terdapat satu Allah; yang memiliki pribadi dan tidak terbatas, yang merupakan pencipta dari segalanya, namun tidak meyakini bahwa Allah ikut bekerja dan terlibat pada alam ciptaan-Nya.³

² Zul Azmi, Abdillah Arif, Naution, And Wardayani, “Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akutansi”, Vol. 11, No. 1. (2018): 159-168.

³ Jonar S, *Theologi Proper* (Yogyakarta: ANDI, 2015), hal 4

Sifat dan Jati Diri Allah

Manusia pada dasarnya tidak akan mampu mengenal Allah apabila Dia tidak secara sendirinya menyatakan diri. Sebesar apapun usaha yang dilakukan manusia akan menjadi sia-sia apabila bukan Allah sendiri yang hendak menyatakan diri-Nya. Selain daripada pewahyuan yang umum dipandang orang-orang, pernyataan Allah secara sederhana dapat kita lihat melewati pemeliharaan-Nya atas kehidupan kita.

Allah merupakan pribadi yang tidak pernah berubah yang bukan hanya keberadaan-Nya, tetapi juga dalam kesempurnaan dan juga janji-Nya. Setiap rencana dan tindakan-Nya selalu tetap untuk selama-lamanya. Allah juga merupakan pribadi yang tak terbatas oleh apapun, baik itu alam semesta, ruang dan waktu. Dalam ketidak terbatasannya Allah juga memiliki sifat yang kekal. Selain itu ketidakterbatasan Allah juga dapat kita lihat pada kuasa kebesaran-Nya. Penggunaan kata “kebesaran” di sini mempunyai arti yaitu bahwa Allah mengisi pada segala bagian dari ruang dengan keseluruhan keberadaan-Nya. Kata kebesaran menggambarkan suatu transendensi, dan juga Allah yang Maha Hadir yang menekankan pada imannensi Allah. Suatu sifat Allah yang telah banyak dikenal dalam kekristenan yaitu kasih. Dalam bahasa Yunani kasih Allah disebut sebagai *agape*. Kasih *agape* yang ada pada Allah memiliki arti bahwa kasih itu diberikan tanpa syarat dan tak terbatas. Allah merupakan sumber dari kasih itu sendiri. Ia mengasihi siapapun, bahkan bagi yang tidak layak menerima kasih itu sekalipun. Selain itu beberapa ahli telah mencoba untuk membagi pengelompokan-pengelompokan dalam sifat-sifat Allah, di antaranya yaitu:

1. Henry C. Thiessen

Henry C. Thiessen mengatakan bahwa sifat-sifat Allah dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

a) Non Moral

Sifat ini merupakan bagian dari sifat-sifat Allah yang tidak termasuk ke dalam hal moral, contohnya: Maha Hadir, Maha Tahu, Maha Kuasa dan tidak pernah berubah.

b) Moral

Terdapat beberapa sifat-sifat Allah yang mengandung hal-hal bersifat moral pada hakikat Allah, yaitu: kebenaran, keadilan, kebenaran, kekudusan dan kebaikan.

2. Millard J Erickson

Millard J Erickson membagi beberapa sifat-sifat Allah melalui dua kategori berikut ini, yaitu:

a) Kebesaran Allah

Hal-hal yang berkaitan dengan kebesaran Allah, yaitu ketidakterbatasan, kerohanian, tidak pernah berubah, hidup, dan personalitas-Nya.

b) Kebaikan Allah

Kategori ini berbicara mengenai kebenaran, keadilan, kekudusan, ketulusan, kesetiaan, kasih, kemurahan, dan kebajikan yang ada pada Allah.

Allah yang Tritunggal dalam Kekristenan

Di dalam Alkitab telah dijelaskan bahwa Bapa adalah Allah, Yesus merupakan Allah, dan Roh Kudus juga adalah Allah. Alkitab mengajarkan bahwa hanya ada satu Allah. Walaupun kita dapat mengerti beberapa hal tentang hubungan antar pribadi Tritunggal, namun pada akhirnya kita tetap tidak akan mampu memahaminya secara menyeluruh. Akan tetapi hal itu bukan berarti bahwa Tritunggal merupakan pemahaman yang salah dan tidak berdasarkan Alkitab.⁴

Dalam Alkitab kita mengenal penyebutan Allah Putra, Allah Roh kudus. Ketiga pribadi tersebut merupakan satu Allah. Doktrin Allah Tritunggal bukanlah sebuah kepercayaan politeisme melainkan kepercayaan monoteisme. Moltmann memberikan suatu padangan yaitu doktrin Allah Tritunggal yang diajarkan berarti ketiga pribadi Allah Tritunggal bukan lah tiga individu yang berbeda melainkan Dia tetaplah satu.⁵

Pada permulaan sejarah doktrin Trinitas sekitar tahun 1-325 masehi, umat Kristen berupaya untuk membuktikan bahwa Kristus adalah pribadi kedua dari Allah itu sendiri. Namun pada masanya umat Kristen yang menyembah Kristus setara dengan Allah, dituduh menjalankan praktek politeisme. Tertullian menjelaskan bahwa meskipun pribadi Anak dan Roh merupakan kesatuan dengan Bapa, Allah bukanlah suatu kesatuan akan tetapi bersifat Trinitas. Athanasius dan Augustinus memiliki peran besar dalam memperjelas hal mengenai ketiga pribadi dari Allah. Point penting dari pendapat mereka ini yaitu bahwa Roh kudus keluar tidak hanya melalui Allah Bapa tetapi juga dari Anak. Allah sebagai sosok yang Tritunggal telah lengkap pada diriya sendiri. Akan tetapi dia menciptakan dunia. Doktrin mengenai Allah Tritunggal cukup sulit untuk dijelaskan sebab beberapa orang gagal dalam

⁴ Jenus Junimen, *Allah Tritunggal* (Yogyakarta: ANDI, 2011), hal 4.

⁵ Felisitas Yuswanto, *Teologi Trinitas* (Jakarta: KBM Indonesia, 2023) hal. 49.

merasionalkannya serta memberikan konstruksi logis dan sesuai dengan Alkitab. Tertullian merupakan orang yang pertama kali memakai istilah Tritunggal serta memformulasikan doktrin tersebut, akan tetapi terdapat kesalahan dalam pendapatnya, sebab ia menyebutkan posisi Allah Anak di bawah Allah Bapa. Allah mulai disebut Tritunggal dalam gereja pada abad ke-4 masehi. Dalam Konsili Nicea disebutkan Allah Putra memiliki esensi yang sama dengan Allah Bapa (325M), sedangkan pada Konstantinopel (381M) menekankan terhadap keilahian Roh Kudus, walaupun tidak dengan ketepatan yang sama. Ketiganya diakui secara resmi yaitu bahwa Allah dihasilkan oleh Allah Bapa, dan Allah Roh Kudus keluar dari Allah Bapa dan Allah Putra.

Gereja mengakui Tritunggal sebagai suatu misteri yang tidak mampu dijangkau oleh pikiran manusia. Tritunggal merupakan suatu misteri, tidak hanya semata-mata dalam bentuk pengertian Alkitabiah bahwa Tritunggal merupakan satu kebenaran, yang tersembunyi namun kini diungkapkan: namun dalam pengertian bahwa manusia tidak mampu memahami seutuhnya sehingga sangat sulit untuk dimengerti. Kesulitan tersebut terletak pada saat memahami hubungan di mana pribadi-pribadi dalam Allah Tritunggal berhadapan dengan esensi Ilahi.

Bapa merupakan pribadi yang pertama dalam Allah Tritunggal. Sebutan “Bapa” dipakai untuk menunjuk kepada Allah itu sendiri. Dalam Perjanjian Baru penyebutan ini dipakai untuk Allah Tritunggal dalam pengertian etis dari semua anak-anak rohani-Nya. Kekhususan pribadi Allah Bapa Ia tidak diperanakan atau tidak dihasilkan. Allah Bapa menjadi yang utama sebab Dia merupakan perancang karya penebusan, termasuk pemilihan, yang olehnya Allah Putra berkarya dalam menyelamatkan manusia. Pribadi kedua dalam Allah Tritunggal disebut “Putra” atau “Anak Allah” yang menunjuk kepada Kristus sebagai perantara antara Allah dan manusia. Pemberian nama Anak Allah pada Yesus berdasarkan pada kenyataan bahwa Ia dilahirkan atau diperanakan sesuai dengan natur manusiawinya, namun melewati tindakan Roh Kudus Ia berkarya bagi dunia ini. Banyak orang mengartikan bahwa Allah Bapa itu memperanakan esensi-Nya, sebab esensi Allah Bapa maupun Allah Putra adalah sama. Namun arti kelahiran di sini harus dipahami sebagai sesuatu yang rohaniah dan Ilahi. Makna dari kelahiran ini merupakan tindakan yang kekal dan penting dari pribadi pertama Allah Tritunggal, di mana Ia, dalam keberadaan Ilahi-Nya adalah dasar dari satu subsistensi pribadi kedua yang sama seperti diri-Nya sendiri, dan memberikan pribadi kedua ini semua esensi Ilahi secara penuh, tanpa pembagian, pemisahan atau perubahan. Kedudukan Allah Putra dalam Tritunggal harus senantiasa diperhatikan bahwa tingkatan eksistensi dalam Tritunggal esensial atau ontologis tercermin dalam Allah Tritunggal. Allah Putra adalah

terang yang menerangi setiap manusia yang ada di dunia, yang juga melakukan karya penebusan. Ia melakukan hal ini semua melalui proses inkarnasi, penderitaan, dan kematiannya. Roh kudus merupakan pribadi ketiga dalam diri Allah Tritunggal. Yohanes 4:24 menyebutkan bahwa Allah itu adalah Roh. Istilah bahasa Ibrani dari Roh adalah ruach, dan kata bahasa Yunaninya adalah pneuma dan keduanya memiliki kesamaan dengan penyebutan bahasa latin spiritus yang akar katanya kurang lebih memiliki arti “bernafas”.⁶ Dalam ketiga pribadi ini umat Kristen selalu meyakini bahwa sesungguhnya Allah tetap merupakan satu esensi dengan tiga pribadi-Nya.

Atribut-atribut Allah

1. Atribut-atribut Intelektual

a) Hikmat Allah

Hikmat Allah berarti suatu kesempurnaan Allah di mana Ia dengan cara yang sangat unik, dapat mengenal diri-Nya sendiri. Hikmat yang dimiliki oleh Allah merupakan kesempurnaan yang mutlak. Hikmat yang dimiliki Allah selalu ada dan langsung, dan tidak melalui pengamatan atau pun hasil proses berpikir. Hikmat Allah berdasarkan pengetahuan yang tidak terbatas dan tidak berubah, hikmat tersebut disebut dengan hikmat bebas, sebab hikmat ini berasal dari kehendak bebas-Nya sendiri. Dalam hikmat Allah ini ia dikenal sebagai yang Maha Tahu, sebab hikmat ini dapat menjangkau dan mengerti segala sesuatu. Allah dapat mengetahui segala sesuatu sebagaimana yang terjadi pada masa lampau, sekarang dan yang ada pada masa akan datang. Allah dapat melihat segala sesuatu lebih dari manusia, bahkan ia dapat melihat menembus hati manusia.⁷

b) Kebijaksanaan Allah

Kebijaksanaan Allah berarti bahwa Dia selalu berusaha dalam mencapai tujuan akhir yang terbaik, dan juga pemilihan yang terbaik untuk setiap rencana-rencanaNya.

2. Atribut Moral Allah

a) Kebaikan Allah

Kebaikan Allah. Yesus berkata kepada orang muda yang kaya bahwa tak ada satupun yang baik kecuali Allah. Ketika kebaikan Allah diterapkan pada setiap makhluk ciptaan maka itu menggambarkan betapa besar kasih-Nya terhadap dunia ini.

⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2011) hal.158-174.

⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2011) hal.108-113.

b) Kesucian Allah

Dalam bahasa Ibrani kata “suci” disebut dengan *qudash* yang artinya memotong atau memisahkan. Allah adalah suci dalam setiap kebaikan dan anugrah-Nya, begitupun juga keadilan dan murka-Nya. Kesucian Allah terdapat pada pembagian hukum moral, yang tertanam pada hati manusia, dan juga melalui wahyu khususnya.

c) Kebenaran Allah

Kata kebenaran dalam bahasa Ibrani disebut dengan *tsaddik*, *tsedhek*, dan *tsedhakah* yang memiliki arti keselarasan suatu standar.⁸ Jadi Allah memiliki kesempurnaan dalam kebenaran yang menjadi dasar bagi umat-Nya untuk hidup menurut perintah-Nya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Doktrin Allah atau Teologi Proper dalam Kekristenan merupakan usaha dalam memahami bagaimana Allah yang dipercayai dapat dikenali melewati sifat-sifatNya, atribut-atributNya, dan juga pribadi Allah yang Tritunggal. Sebagai orang percaya, kita dapat memahami akan keberadaan Allah yang berdasarkan kepada kebenaran yang ada pada Alkitab.

Allah memiliki sifat-sifat dari kebesaran-Nya, dan juga kekudusan-Nya yang menunjukkan kesempurnaan dalam diri Allah. Sifat dari Allah dapat pula menjadi pedoman kita agar hidup dengan baik sesuai dengan kehendak Allah yang kudus dan penuh dengan kebenaran.

Dalam memahami Allah kita dapat menemui mengenai suatu keyakinan oleh kebanyakan orang Kristen bahwa Allah bersifat Tritunggal. Dalam menjawab akan konsep Tritunggal ini memang tidak mudah untuk dipahami secara utuh. Penjelasan akan tiga pribadi Allah dalam satu esensi digunakan untuk menunjukkan bagaimana Allah berkarya melewati tiga pribadi-Nya, baik melewati Anak maupun Roh Kudus.

Atribut-atribut dari Allah menegaskan bahwa Allah merupakan wujud yang lebih besar dari ciptaan-Nya. Dia memiliki hikmat, kesucian dan berbagai atribut lainnya yang jauh lebih besar dari apa yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itulah apa yang ada pada diri Allah menjadi pedoman bagi kita agar hidup menurut kehendak Allah yang penuh dengan kebaikan. Karena apa yang ada pada diri manusia seperti intelektual dan moral juga dimiliki oleh Allah dengan sempurna.

⁸ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2011) hal.116-122.

Dalam penelitian ini mungkin masih banyak hal yang ada diri Allah yang tidak termuat untuk menunjukkan keberadaan dan apa saja hal yang dapat dikenal pada Allah dalam Kekristenan. Diharapkan ke depannya pembahasan mengenai konsep atau doktrin mengenai Allah ini dapat lebih baik lagi dalam menjawab berbagai pertanyaan akan apa yang ada diri Allah termasuk pribadi dan esensi Allah yang memang tidak mudah untuk dijelaskan melalui akal dan pikiran manusia.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi Zul, Nasution Arif Abdillah, dkk. 2018. "Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11, no. 1: 159–168.
- Berkhof, Louis. 2011. *Teologi Sistematika*. Surabaya: Momentum.
- Cauley, Mc Ray. 1994. *Allah Kita Dahsyat*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel."
- Donald, Ricky. 2023. *Doktrin Tentang Allah (Teologi Proper)*. Gowa: CV. Ruang Tenor.
- Frame, John M. 2012. *Doktrin Pengetahuan Tentang Allah-2*. Malang: Literatur Saat.
- Juimen, Jenus. 2011. *Allah Tritunggal*. Yogyakarta: ANDI.
- Syukur, Nico. 2004. *Teologi Sistematika 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Til, Van Cornelius. 2008. *Pengantar Theologi Sistematik*. Surabaya: Momentum.
- Yuswato, Felisitas. 2023. *Teologi Trinitas*. Jakarta: KBM Indonesia.